

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Melalui Melalui Sistem Nilai

Bakti Toni Endaryono
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah IAI Nasional Laa Roiba
baktitoni@gmail.com

ABSTRACT:

In improving the quality of education at the school level one of them is educational leadership because it is one of the strategies that determine the emergence of changes in institutions to a better one. leadership must be improved in quality from time to time to advance the world of education at the national level through a system of values. In order for educational goals to be realized in the era of industrial revolution 4.0. Because there is still a lot of education in schools that is implemented poorly because it does not see national education quality standards, the Quality of National Education will be measured through the attainment of all National Education Standards, including standards of content, process, competency, education and education, facilities and infrastructure education funding and assessment (PP RI No. 19 of 2005).

One element of the quality of educational institutions is the quality of services carried out by these institutions to their stakeholders. the quality of service is part of the implementation of TQM education that is implemented by the leadership of the institution to its customers, so that in improving the quality, educational institutions must have several elements such as Tangible, intangible, Reliability, Responsive institution. Public leadership is related to the ability to establish cooperation and become a reference for the public with functional and operational management systems including planning, organizing, staffing, leading, controlling in internal and external activities, with reference to the vision and mission of the institution

Keywords: leadership, quality, value system

ABSTRAK

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Di tingkat sekolah salah satunya adalah Kepemimpinan pendidikan karena salah satu strategi yang menentukan munculnya perubahan instiusi kea rah yang lebih baik. kepemimpinan harus ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu untuk memajukan dunia pendidikan di tingkat nasional dengan melalui system nilai. Agar tujuan pendidikan menjadi terwujud di era revolusi industry 4.0. Karena masih banyak pendidikan di sekolah yang diterapkan kurang baik karena tidak melihat standar mutu pendidikan nasional , Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005).

Salah satu unsur kualitas lembaga pendidikan, adalah mutu layanan yang dilakukan oleh lembaga tersebut kepada stake holdersnya. mutu layanan tersebut merupakan bagian dari implementasi TQM pendidikan yang di implementasikan oleh pimpinan lembaga tersebut kepada kastemernya, sehingga dalam meningkatkan mutu tersebut maka lembaga pendidikan harus memiliki beberaa unsur seperti *Tangible, intangible, Reliability, Responsive* Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi lembaga. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi public dengan Sistem pengelolaan fungsional dan operasional mencakup *planning, organizing,*

staffing, leading, controlling dalam kegiatan internal maupun eksternal, dengan mengacu kepada visi dan misi lembaga

Kata Kunci: kepemimpinan, mutu, sistem nilai

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sejumlah keterampilan yang dimiliki dan digunakan seseorang di dalam suatu organisasi, dan kepemimpinan adalah kombinasi dari segala hal. Pemimpin perlu memiliki pandangan tentang masa depan dan membawa orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi (Veithzal Rivai, 2004:229-230)

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik serta memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya apa lagi saat ini tantantan di dunia pendidikan khususnya disekolah sudah dihadapkan dengan revolusi industry 4.0 dimana saat ini sudah semua melalui digital, untuk itu dengan adanya revolusi industry 4,0 saat ini semua lembaga pendidikan dimulai untuk melaksanakan system baik pengajaran ataupun yang lain menggunakan komputerisasi yang berbasis online. salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan disekolah adalah pemimpin apalagi dalam kepemiminanya memiliki kemampuan dalam memimpin dengan system nilai seperti nilai teologis, nilai etis, nilai estetik, nilai logis, nilai fisik-fisiologik dan nilai teleologik sehingga program pendidikan berjalan dengan baik serta

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005).

Persoalan mutu pendidikan di sekolah saat ini merupakan isu yang selalu hangat dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji. Karena masih banyak pendidikan di sekolah yang diterapkan kurang baik karena tidak melihat standar mutu pendidikan nasional, Persoalan mutu pendidikan disekolah saat ini selaras dengan tuntutan perkembangan jaman di era revolusi industry 4.0 yang saat ini mulai menjadi penting khususnya di era digital. Hal ini dapat diatasi apabila kepemimpinan pendidikan selalu menjaga dan melaksanakan mutu melalui sosok seorang pemimin yang dapat mengelola lembaga pendidikan dengan baik khususnya pada sumber daya manusia melalui tenaga kependidikan yang ada untuk melaksanakan system pendidikan tersebut secara proesional dan selalu meningkatkan kinerjanya untuk melaksanakan standar pendidikan. hasil dari pada implementasi untuk mencapai hasil mutu lulusan pada lembaga pendidikan tangible adalah menjadikan lulusan berkarakter seperti menurut Endaryono, B. T. (2017). bahwa Dengan memiliki indicator yang tepat guna membangun pendidikan masyarakat yang berkelanjutan dengan tepat maka akan dihasilkannya pembelajaran dan kesejahteraan masyarakat . Kemajuan di bidang

pendidikan juga terkait dengan pencapaian tingkat capaian pendidikan yang lebih tinggi secara langsung atau tidak langsung terkait dengan hasil – hasil individu seperti menjadi sarjana, memiliki prilaku yang lebih sehat dan baik, memiliki mata pencaharian yang lebih baik, kesadaran atas lingkungan guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang positif sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat khususnya dibidang social.

Persoalan mutu pendidikan disekolah saat ini adalah persoalan yang sistemik. Namun pembahasan tentang mutu pendidikan disekolah kali ini dibatasi tentang persoalan kepemimpinan itu sendiri kaitannya dengan upaya melaksanakan dan merealisasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di tingkat sekolah dalam rangka pencapaian standar mutu pendidikan itu sendiri atau dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan khususnya disekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Sedangkan metode dalam penulisan jurnal ini maka digunakanya **METODOLOGI PENELITIAN Empiris** (Empirical Research) dimana Penelitian Empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Penelitian empiris umumnya lebih menekankan pada penyelidikan aspek perilaku terhadap opini yang ada .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Bennis dan Nanus (1985:3), “Leadership is necessary to help organizations develop a new vision of what they can be, then mobilize the organization change toward the new vision.” Defenisi tersebut mengisyaratkan bahwa pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan bagi lembaga yang dipimpninya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang memiliki visi yang jelas.

Menurut Sallis (1993) seorang pimpinan dapat mengembangkan bawahan (orang yang dipimpninya) dengan mengupayakan berbagai segi, secara individual maupun kelompok, secara psikologis maupun sosiologis, secara implisit maupun eksplisit yang konkritnya dapat dirujuk pada rincian sikap dan perilaku atau aktivitas yang dikemukakan dirinci sebagai berikut: (1) menginisiasikan diskusi, (2) mencari informasi dan opini, (3) mengusulkan prosedur untuk mencapai tujuan, (4) menjelaskan atau mengurai ide, (5) menyimpulkan, (6) tes untuk mufakat, (7) bertindak sebagai moderator, (8) kompromis dan kreatif dalam mengatasi perbedaan, (9) mencoba mengurangi ketegangan dalam kelompok dan berupaya menembus masalah-masalah yang sulit. (10) mengekspresikan perasaan kelompok dan meminta yang lain untuk mengecek kesan tersebut, (11) membuat kelompok setuju terhadap standar, (12) merujuk pada dokumen dan data (13) memuji dan mengoreksi anggota dengan cara yang fair, dan mampu menerima komplain sama baiknya dengan pujian. (Sallis: 1993)

Bush and Coleman. 2000 menyatakan bahwa pemimpin pendidikan adalah “Culture Creator.

Istilah mutu pendidikan mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Sallis (1993: 7) bahwa "TQM is how much its philosophy corresponds with the best educational management practice." Dapat dipahami bahwa secara filosofis menekankan pada upaya praktik manajemen pendidikan terbaik. Selanjutnya dijelaskannya bahwa "TQM is a means of assuring quality and standards in education. It provides a philosophy as well as a set of tools for improving quality (Sallis, 1993:8)." Mutu pendidikan yang dimaksud adalah mutu yang berkelanjutan mengacu pada standar mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman yang berdasarkan aturan yang berlaku

Salah satu unsur kualitas lembaga pendidikan, adalah mutu layanan yang dilakukan oleh lembaga tersebut kepada stake holdersnya. mutu layanan tersebut merupakan bagian dari implementasi TQM pendidikan yang di implementasikan oleh pimpinan lembaga tersebut kepada kastemernya, sehingga dalam meningkatkan mutu tersebut maka lembaga pendidikan harus memiliki beberapa unsur seperti Tangible, intangible, Reliability, Responsive, sehingga apabila mutu pendidikan tersebut berhasil maka lulusan peserta didik akan dapat mengikuti perkembangan jaman dengan harapan para lulusan tersebut dapat bekerja dengan memiliki kemampuan dan keahlian untuk meningkatkan Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan

Sa'ud (2006) dalam makalahnya tentang penjaminan mutu, mengemukakan bahwa perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan (continuous quality improvement) perlu dilakukan dalam kerangka mutu, baik inisiatif sendiri (internal driven) dan atau melibatkan pihak eksternal. Pendekatan penjaminan mutu itu penting agar pendidikan dapat mengelola sumber daya secara optimal untuk menjamin mutu layanan akademik dan akuntabilitas pendidikan bagi stakeholders.

Menurut Mohd. Ansyar, Ph.D (2012), ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu "(a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) dan (c) institusi (pimpinan)". Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.

Kepemimpinan dalam peningkatan mutu disekolah yang dilakukan oleh pimpinan alangkah baiknya bagi setiap pemimpin memiliki jiwa pemimpin yang memahami system nilai, persoalan nilai biasanya berkaitan dengan akhlak, moral dan karekter itu sendiri karena diaplikasikan melalui tindakan seseorang sehingga apa yang diperbuat manusia mencerminkan apa yang di yakini.

Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi lembaga. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi public dengan Sistem pengelolaan fungsional dan operasional mencakup planning, organizing, staffing, leading, controlling dalam kegiatan internal maupun eksternal, dengan mengacu kepada visi dan misi lembaga

Menurut Achmad Sanusi (2017) melalui bukunya system nilai dimana 1. Nilai teologis yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman (6), Rukun Islam (5), ibadah, tauhid, ihsan, istighfar, doa, ikhlas, taubat, ijtihad, khushyu, istikamah dan jihad fi sabilillah. 2. Nilai etis-hukum yang terwujud antara lain dalam hormat, baik/rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, tanggung jawab, iktikad baik, setia, adil,damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi dan harmonis. 3. Nilai estetik yang terwujud antara lain dalam bagus, bersih, indah, cantik,manis, menarik, serasi, romantic dan cinta kasih. 4. Nilai logis-rasional yang terwujud antara lain dalam logika/ cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan/kesimpulan cocok. 5. nilai fisik-fisiologik yang terwujud jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya, sebab-akibatnya. 6. Nilai teleologik yang terwujud dalam berguna, bermanfaat sesuai fungsinya, berkembang/maju, teratur/disiplin, integrative, roduktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif.

Nilai-nilai tersebut sebagai sebuah system yang pada akhirnya mewujud dalam perilaku, baik perorangan, organisasi swasta maupun organisasi Negara.

KESIMPULAN

Pemimpin pendidikan ditingkat sekolah yang efektif harus mampu menyadarkan orang yang dipimpinya terutama pendidik dan tenaga kependidikan,. kepemimpinan harus ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu untuk memajukan dunia pendidikan di tingkat nasional dengan melalui system nilai. Agar tujuan pendidikan menjadi terwujud di era revolusi industry 4.0.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik serta memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinya apa lagi saat ini tantantan di dunia pendidikan khususnya disekolah

mutu yang berkelanjutan mengacu pada standar mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman yang berdasarkan aturan yang berlaku, akselerasi mutu manajemen pendidikan pun hanya mungkin terjadi jika semua yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya, bersama dengan para pembinanya sehingga berhasil melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

REKOMENDASI

Diharaplan bagi pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan harus memiliki manajerial yang baik dan menjalankan fungsi manajemen sesuai dengan 8 standar pendidikan guna terlaksanakya

proses kegiatan dan pembelajaran agar mutu dan lulusan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi lembaga

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ansyar, Mohd. 2012. Inovasi dan Implementasi Kurikulum. Disampaikan pada Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, 10 November 2012 di Bukittinggi.
- Bennis, Warren, Burt Nanus. *Leaders (The Strategies for taking Charge)*. New York: Harper & Row Publishers
- Bush, and Coleman. 2000. *Leadership and Strategic Management in Education*. Houston: Gulf Publishing.
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2002. Pengembangan Tenaga Pengajar Sebagai Mata Rantai Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu dalam Pendidikan. (Jurnal: *Mimbar Pendidikan* No 1/XXI/2002. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Achmad Sanusi, 2017. *Sistem Nilai, Bandung; Nuansa*
- Sa'ud. 2006. Penjaminan Mutu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan tinggi (Hand-out Seminar Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Agama Agama Islam di Lingkungan Departemen Agama). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sallis, Edward. 1993. *Total Quality Management in Education*. London: Philadelphia.
- Veithzal Rivai. 2004. *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemendiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas.

Jurnal

- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192.
- Endaryono, B. T. (2017). Indikator Pembangunan Pendidikan untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 301-306.

